

HUBUNGAN ANTARA LAMA PEMAKAIAN KB SUNTIK 3 BULAN DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI PADA AKSEPTOR DI PUSKESMAS BONTOMARANNU

Rahmawati

STIKES Nani Hasanuddin Makassar

Alamat Korespondensi : (rahmawati@stikesnh.ac.id/085395118181)

ABSTRAK

Keluarga berencana ialah suatu usaha yang mengatur banyaknya jumlah kelahiran sedemikian rupa sehingga bagi ibu maupun bayinya dan bagi ayah serta keluarganya atau masyarakat yang bersangkutan tidak akan menimbulkan kerugian sebagai akibat langsung dari kelahiran tersebut (Irianto Koes, 2014). Salah satu efek samping dari penggunaan KB suntik 3 bulan adalah gangguan haid seperti *amenorea*, *spotting*, *metrorrhagia*, dan *menometorrhagia* (Suratun, dkk, 2013). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi pada akseptor di Puskesmas Bontomarannu. Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental dengan metode penelitian survey analitik dan pendekatan *cross sectional study*. Populasi penelitian ini adalah akseptor KB suntik 3 bulan yaitu 50 akseptor. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel 33 responden sesuai dengan kriteria inklusi. Variabel independen pada penelitian ini adalah lama pemakaian KB suntik 3 bulan dan variabel dependen adalah gangguan menstruasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara terstruktur untuk menilai lama pemakaian KB suntik 3 bulan dan mengetahui gangguan menstruasi responden, data yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan program computer. Analisis data mencakup analisis univariat dengan mencari distribusi frekuensi, dan analisis bivariat dengan uji *chi-square* ($\alpha < 0,05$) untuk mengetahui hubungan antar variabel. Hasil analisis bivariat didapatkan ada hubungan antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi ($p = 0,010$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi.

Kata Kunci : Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan, Gangguan Menstruasi

PENDAHULUAN

Menurut WHO (World Health Organisation) *expert Committee* 1970 : keluarga berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapat kelahiran yang memang sangat diinginkan, mengatur interval antara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga (Suratun, dkk, 2013).

Menurut *Word Population Data Sheet* 2013, Indonesia merupakan negara ke-5 di dunia dengan estimasi jumlah penduduk terbanyak, yaitu 249 juta. Di antara negara ASEAN, Indonesia dengan luas wilayah terbesar tetap menjadi negara dengan penduduk terbanyak, jauh di atas 9 negara anggota lain. Dengan angka Fertilisasi atau *Total Fertily Rate (TFR)* 2,6, Indonesia masih berada di atas rata-rata TFR negara ASEAN, yaitu 2,4 (Pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Indonesia merupakan sebuah negara berkembang dengan jumlah peningkatan penduduk yang tertinggi. Hasil sensus menurut publikasi BPS pada Agustus 2010 menyebutkan bahwa jumlah penduduk Indonesia adalah 237.556.363 orang, terdiri atas 119.507.600 pria dan 118.048.783 wanita, dengan laju pertumbuhan sebesar 1,49 persen per tahun (Koes Irianto, 2014).

Pada tahun 2013, cakupan KB aktif secara Nasional sebesar 75,88%. Di lihat dari jenis kelamin, metode kontrasepsi perempuan yang digunakan jauh lebih besar dibanding dengan kontrasepsi laki-laki. Metode perempuan sebesar 93,66%, sementara metode laki-laki hanya 6,34%. Ini menunjukkan bahwa partisipasi laki-laki dalam menggunakan alat kontrasepsi masih sangat kecil. Penggunaan alat kontrasepsi masih dominan dilakukan oleh perempuan. Provinsi Bengkulu merupakan provinsi dengan cakupan presentase KB aktif tertinggi sebesar 87,70%, dan Provinsi Papua merupakan Provinsi dengan cakupan presentase KB terendah sebesar 67,15%. Sedangkan di Provinsi Sulawesi Selatan cakupan presentase KB sebesar 72,94%. (Pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menunjukkan bahwa pada tahun 2013 ada 8.500.247 PUS (Pasangan Usia Subur) yang merupakan peserta KB baru, dan hampir separuhnya (48,56%) menggunakan metode kontrasepsi suntikan (Pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Dalam pengertian umum, dapat diuraikan bahwa keluarga berencana ialah suatu usaha yang mengatur banyaknya jumlah kelahiran sedemikian rupa sehingga bagi ibu maupun bayinya dan bagi ayah serta keluarganya atau masyarakat yang bersangkutan tidak akan menimbulkan kerugian sebagai akibat langsung dari kelahiran tersebut (Irianto Koes, 2014).

Dalam pengertian sempitnya keluarga berencana dalam kehidupan sehari-hari berkisar pada pencegahan konsepsi atau pencegahan terjadinya pembuahan mencegah pertemuan antara sel mani (*spermatozoa*) dari pria dan sel telur (*ovum*) dari wanita sekitar persetubuhan (Koes Irianto, 2014).

Salah satu efek samping dari penggunaan KB suntik 3 bulan adalah gangguan haid seperti *amenorea*, *spotting*, *metrorrhagia*, dan *menometorrhagia* (Suratun, dkk, 2013).

Berdasarkan hasil dan analisa data yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa secara statistik ada hubungan antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi di Puskesmas Mengwi II Bandung (Ernawati, 2014).

Berdasarkan pengambilan data awal yang didapat data jumlah akseptor pengguna KB suntik 3 bulan di Puskesmas Bontomarannu pada bulan september 2017 sebanyak 73 akseptor, dari 196 akseptor semua jenis KB. Kemudian pada bulan Oktober 2016 sebanyak 44 akseptor dari 158 akseptor semua jenis KB, dan pada bulan November 2015 sebanyak 50 akseptor dari 154 akseptor semua jenis KB. Berdasarkan data yang di peroleh, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul hubungan antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi pada akseptor di Puskesmas Bontomarannu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Bontomarannu dan rencananya akan dilaksanakan pada bulan Desember – April 2018. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan di teliti (Setiadi, 2013). Populasi pada penelitian ini adalah semua akseptor KB suntik 3 bulan yang berkunjung ke Puskesmas Bontomarannu sebanyak 50 akseptor rata-rata per bulan. Sampel pada penelitian ini adalah akseptor yang menggunakan KB suntik 3 bulan yang berkunjung ke Puskesmas Bontomarannu.

Pengumpulan Data

1. Data primer

Data yang diperoleh sendiri oleh peneliti dari hasil pengukuran, pengamatan, survey dan lain-lain (Setiadi, 2014). Data primer dikumpulkan dengan cara wawancara langsung tentang berapa lama pemakaian KB suntik 3 bulan serta tanda dan gejala dari gangguan menstruasi (Amenore, Spotting, Metrorrhagie, dan Menometorrhagia) pada akseptor KB suntik 3 bulan yang berkunjung ke Puskesmas Bontomarannu.

2. Data sekunder

Data yang diperoleh dari pihak lain, badan/instansi yang secara rutin mengumpulkan data (Setiadi, 2014). Data sekunder yang diperoleh peneliti berasal dari data Puskesmas Bontomarannu dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Untuk data numerik digunakan mean atau rata-rata, median dan standar deviasi (Notoatmodjo, 2012).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2012).

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Pada bagian ini akan membahas tentang distribusi frekuensi responden berdasarkan umur.

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur

| Umur | n | % |
|---------------|----|------|
| 20 - 29 tahun | 20 | 66,6 |
| 30 - 39 tahun | 10 | 30,3 |
| 40 tahun | 3 | 9,1 |
| Total | 33 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 diatas dari 33 responden yang berumur 20-29 tahun adalah sebanyak 20 responden (66,6%), responden yang berumur 30-39 tahun sebanyak 10 responden (30,3%) dan responden dengan umur 40 tahun adalah sebanyak 3 responden (9,1%).

- b. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan
Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan

| Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan | n | % |
|----------------------------------|----|------|
| ≤3 tahun | 18 | 54,5 |
| >3 tahun | 15 | 45,5 |
| Total | 33 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 diatas dari 33 responden ditemukan responden dengan lama pemakaian KB suntik 3 bulan selama ≤ 3 tahun sebanyak 18 responden (54,5%) dan responden dengan lama pemakaian KB suntik 3 bulan selama > 3 tahun sebanyak 15 responden (45,5%).

- c. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gangguan Mestruasi
Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gangguan Menstruasi

| Menstruasi | n | % |
|------------|----|------|
| Normal | 12 | 36,4 |
| Gangguan | 21 | 63,6 |
| Total | 33 | 100 |

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 33 responden dengan menstruasi normal sebanyak 12 responden (36,4%) dan responden dengan gangguan menstruasi sebanyak 21 responden (63,6%).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel dependen dan independen. Untuk itu digunakana uji statistic *chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ atau interval kepercayaan $p < 0,05$. Maka ketentuan bahwa variabel independen yaitu tentang lama pemakaian KB suntik 3 bulan di katakana berhubungan dengan variabel dependen gangguan menstruasi bila nilai $p < 0,05$. Adapun tabel analisis bivariat tersebut sebagai berikut :

Pada bagian ini dibahas tentang hubungan pemakaian alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi pada akseptor di Puskesmas Bontomarannu.

Tabel 4 Hubungan lama pemakaian KB Suntik 3 Bulan dengan Gangguan Menstruasi pada Akseptor

| Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan | Menstruasi | | | | Total | | P ($\alpha=0,05$) |
|----------------------------------|------------|------|----------|------|-------|-------|---------------------|
| | Normal | | Gangguan | | n | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| ≤ 3 tahun | 3 | 16,7 | 15 | 83,3 | 18 | 100,0 | 0,010 |
| > 3 tahun | 9 | 36,4 | 6 | 40,0 | 15 | 100,0 | |

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan dengan Gangguan Menstruasi di dapatkan responden yang mengalami menstruasi normal dengan lama pemakaian KB suntik 3 bulan ≤ 3 tahun sebanyak 3 akseptor (16,7%), dan responden yang mengalami gangguan berat dengan lama pemakaian KB suntik 3 bulan ≤ 3 tahun sebanyak 15 akseptor (83,3%) dari 18 akseptor dengan lama pemakaian KB suntik 3 bulan selama ≤ 3 tahun. Sedangkan responden yang mengalami gangguan ringan dengan lama pemakaian KB suntik 3 bulan >3 tahun sebanyak

9 akseptor (60,0%), dan responden yang mengalami gangguan berat dengan lama pemakaian KB suntik 3 bulan >3 tahun sebanyak 6 responden (40,0%) dari 15 akseptor dengan lama pemakaian KB suntik 3 bulan selama > 3 tahun.

Hasil ini menunjukkan bahwa pada akseptor yang memakai KB suntik 3 bulan \leq 3 tahun lebih banyak yang mengalami gangguan menstruasi dibandingkan dengan akseptor yang lama pemakaian KB suntik 3 bulannya >3 tahun. Hal ini disebabkan karena pada akseptor yang lama pemakaian KB suntiknya \leq 3 tahun mengalami gangguan menstruasi yang disertai dengan rasa pusing, lemah, lelah, nyeri, merasa napas pendek sehingga aktivitas rutin sehari-hari dari akseptor terganggu. Namun pada akseptor dengan lama pemakaian KB suntik 3 bulan > 3 tahun mereka juga mengalami hal yang sama tetapi akseptor tersebut mampu mengatasinya karena sudah biasa menghadapi hal ini, sehingga aktivitasnya tidak terganggu.

Dari hasil uji Chi-Square didapatkan nilai $p=0,010$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$ hal ini membuktikan bahwa nilai $p>\alpha$ berarti ada hubungan antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan membandingkan teori yang ada, maka dapat dikemukakan bahwa hubungan antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi di dapatkan data dari 33 responden yang mengalami menstruasi normal dengan lama pemakaian \leq 3 tahun sebanyak 3 akseptor (16,7%), dan responden yang mengalami gangguan menstruasi dengan lama pemakaian KB suntik 3 bulan \leq 3 tahun sebanyak 15 akseptor (83,3%). Sedangkan responden yang mengalami menstruasi normal dengan lama pemakaian KB suntik 3 bulan > 3 tahun sebanyak 9 akseptor (60,0%), dan responden yang mengalami gangguan menstruasi dengan lama pemakaian KB suntik 3 bulan > 3 tahun sebanyak 6 responden (40,0%). Hasil uji statistik *Chi-Square* tentang hubungan antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi pada akseptor di Puskesmas Bontomarannu, diperoleh *p-value* =0,010, dimana nilai $\alpha > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti ada hubungan antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Padila (2014) bahwa suntik KB ada dua jenis yaitu, suntik KB 1 bulan (cyclofem) dan suntik KB 3 bulan (DMPA). Cara kerjanya sama dengan pil KB. Efek sampingnya dapat terjadi gangguan haid.

Hasil penelitian dan teori tersebut berkesinambungan dengan yang dinyatakan oleh Suratun (2013) bahwa gangguan menstruasi yang diakibatkan karena penggunaan KB suntik 3 bulan antara lain *Amenorea* adalah tidak datangnya haid selama akseptor mengikuti suntikan KB selama 3 bulan berturut-turut atau lebih. *Spotting* adalah bercak-bercak perdarahan di luar haid yang terjadi selama akseptor mengikuti KB suntik. *Metrorrhagie* adalah perdarahan yang berlebihan di luar siklus haid. *Menometorrhagie* adalah datangnya darah haid yang berlebihan jumlahnya tetapi masih dalam siklus haid. Semua keluhan ini dapat terjadi selama menjadi akseptor suntik KB.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh N.P.E Ernawati (2014) "Hubungan antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi di Puskesmas Mengwi II Badung". Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi dengan nilai *p value* = 0,000 < α 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lama pemakaian KB suntik 3 bulan dapat mempengaruhi gangguan menstruasi.

Dari hasil penelitian sebelumnya dan teori diatas maka peneliti berasumsi bahwa pemakaian KB suntik 3 bulan dapat mempengaruhi gangguan menstruasi karena mempunyai efek progesterone yang kuat dan sangat efektif. Semua akseptor KB suntik 3 bulan akan mengalami gangguan menstruasi, baik itu amenorea, spotting, metrorrhagie, atau menometorrhagie. Seperti yang di jelaskan oleh Suratun (2013) bahwa pemakaian KB suntik 3 bulan mempunyai efek samping gangguan haid.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Bontomarannu, peneliti mendapat data bahwa pada penggunaan alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan akseptor cenderung mengalami gangguan menstruasi. Akseptor mengeluh hanya mengalami menstruasi pada bulan pertama setelah menggunakan KB suntik 3 bulan setelah bulan ke dua dan seterusnya tidak mengalami menstruasi sama sekali. Ada akseptor yang mengalami menstruasi tetapi hanya sekedar keluar bercak-bercak darah, adapula yang mengalami bercak-bercak perdarahan ketika terlambat beberapa hari untuk penyuntikan KB suntik 3 bulan. Selain itu akseptor juga mengalami keluhan lain seperti pusing, anemia, mudah lelah dan lemah, sehingga akseptor merasa aktivitas sehari-harinya terganggu. Keluhan lain lagi yang di alami akseptor yang menggunakan KB suntik 3 bulan adalah perdarahan seperti menorrhagia dan metrorrhagia, saat mengalami perdarahan siklik > 8 hari dengan jumlah darah yang lebih dari normal atau perdarahan yang terjadi tanpa ada hubungan dengan siklus haid,

akseptor menggunakan pembalut yang berlapis untuk mengontrol aliran darah (mengganti pembalut setiap 1 atau 2 jam). Sesuai dengan penjelasan dari Suratun (2013) bahwa efek samping dari pemakaian KB suntik 3 bulan selain gangguan haid seperti amenore, spotting, metrorrhagie dan menometrorrhagie, akseptor juga mengalami depresi, keputihan, pusing, anemia, mudah lelah dan lemah, sehingga aktivitas sehari-harinya terganggu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis menyimpulkan bahwa ada hubungan antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi di Puskesmas Bontomarannu tahun 2017.

SARAN

1. Bagi Institusi
Diharapkan bagi institusi, agar dapat menjadi hasil penelitian sebagai bahan masukan dan sumber ilmu (referensi) dalam proses belajar oleh mahasiswa kesehatan khususnya jurusan kebidanan dan dapat diperhatikan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik lagi.
2. Bagi Pembaca
Bagi pembaca dan terkhusus wanita usia subur diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan tentang KB sebagai acuan dalam memperoleh derajat kesehatan agar dapat menentukan pemilihan pemakaian KB.
3. Bagi Tempat Penelitian
Puskesmas dalam hal ini poli klinik KB sebagai tempat pelayanan KB diharapkan mampu memberikan pendidikan dalam hal pengetahuanmelalui pendidikan kesehatan (*Health Education*) tentang pemakaian KB agar calon akseptor memiliki bekal dan mampu memilih jenis KB yang tepat untuk kenyamanan akseptor tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani AP. 2014. Aplikasi Metode Penelitian kebidanan dan Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta : Nuha Medika
- Dewi Maria UK. 2013. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana untuk Mahasiswa Bidan. Jakarta : Trans Info Media
- Ernawati NPE. 2014. *Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan dengan Gangguan Menstruasi di Puskesmas Mengwi II Badung*, (online), (<http://www.triatmamapindo.ac.id/ojsstikes/index.php/JDK3/article/view/37>, sitasi tanggal 15 September 2017)
- Hastono S.P dan Sabri L. 2012. *Statistik Kesehatan*. Jakarta : Rajawali Press
- Hidayat AA. 2011. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta : Salemba Medika
- Irianto Koes. 2014. Pelayanan Keluarga Berencana. Alfabeta. Bandung
- Mansur AR. 2013. Tetap Prima saat Haid Tiba, Mengatasi Darah Haid yang Berlebihan. *Kesehatan Muslim*, 48. (online), (https://books.google.co.id/books?id=FBW1CAAQBAJ&pg=PP3&dq=majalah+kesehatan+muslim+tetap+prima+saat+haid+tiba&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=majalah%20kesehatan%20muslim%20tetap%20prima%20saat%20haid%20tiba&f=false, sitasi tanggal 29 September 2015)
- Nugroho Taufan dan Utama Bobby Indra. 2014. Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita. Yogyakarta : Nuha Medika
- Nursalam. 2014. Metode Penelitian Ilmu Keperawatan, Edisi 3. Jakarta : Salemba Medika
- Padila. 2014. Keperawatan Maternitas. Yogyakarta : Nuha Medika
- Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2014. *Situasi dan Analisis Keluarga Berencana*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI (online) (<http://www.depkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-info-datin.html>) sitasi tanggal 16 September 2017)
- Purwoastuti Endang dan Walyani ES. 2015. Panduan Materi Kesehatan Reproduksi & Keluarga Berencana. Pustaka Baru Press. Yogyakarta

S. Notoatmodjo. 2012. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta

Setiadi. 2013. Konsep & Praktik Penulisan Riset Keperawatan, Edisi 2. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Suratun, dkk. 2013. Pelayanan Keluarga Berencana & Pelayanan Kontrasepsi. Cetakan ke 3. Jakarta : Buku Kesehatan.